

RAPAT KOORDINASI KESIAPASIAGAAN DAN PENGUATAN SINERGI SATGAS KARHUTLA



“
ANALISIS CUACA JUNI 2026

PROSPEK CUACA JULI 2026
”

BULETIN | JULI METEOROLOGI | 2026

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

 Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian,
Sintang, Kalimantan Barat

 stamet-tebelian@bmgk.go.id

 0565 - 2023900;



BMKG

BULETIN METEOROLOGI

EDISI JULI 2026

SALAM SOBAT BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin MET Edisi Juli 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia.

Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami. Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda.

Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Dharmawan Wahyu Adhi, S.P

PIMPINAN REDAKSI

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

DESAIN/PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Irma Dewita Sari, S.Tr
Muhamad Da'im Wibisono, S.Tr.Inst

PENULIS

Syahbudin, A.Md
Muhamad Hanif Sulthony, S.Tr.Met
Muhamad Aldy Nurdin, S.Tr.Met

I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met
Muhamad Fauzul A. S.Tr.Met

DISTRIBUSI

Muhamad Gilang Bagus S, A.Md

DAFTAR ISI

II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisi Global
Analisis Lokal

18

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

32

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Juni 2026
Prospek Kondisi Atmosfer Juli-September 2026

36

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

41

LENSA METEOROLOGI

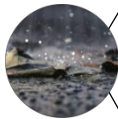
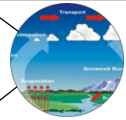
BMKG : Puncak Musim Kemarau Agustus 2026,
Perkuat Kesiapan Hadapi Dampak El Nino

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



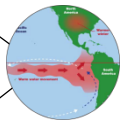
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



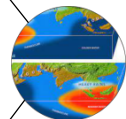
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

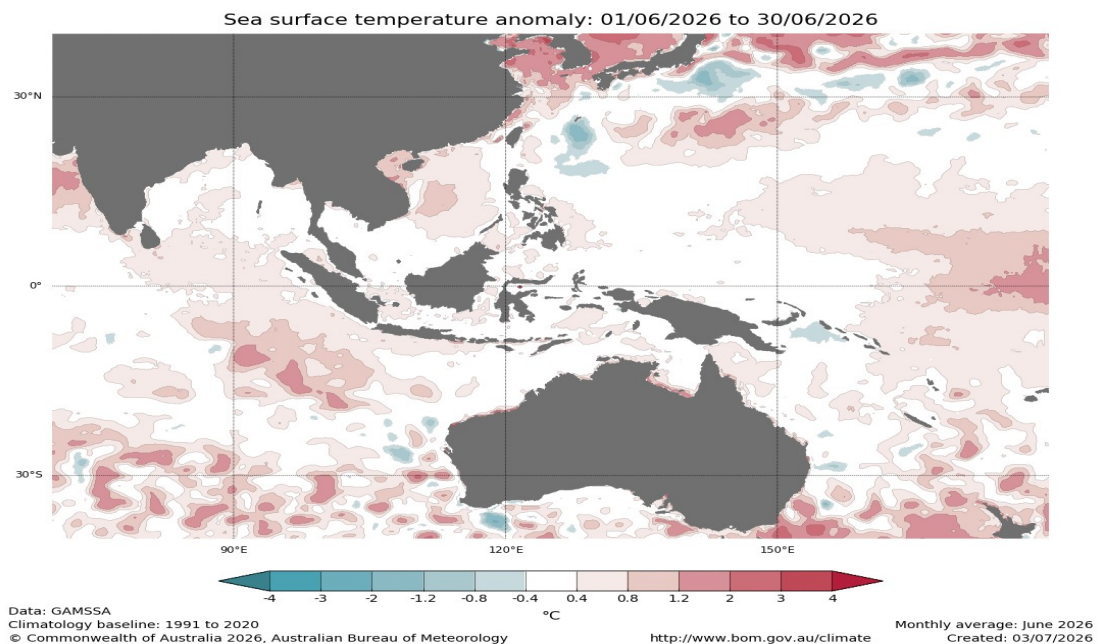
ANALISIS GLOBAL DAN REGIONAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungnya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Juni pada Gambar 1.



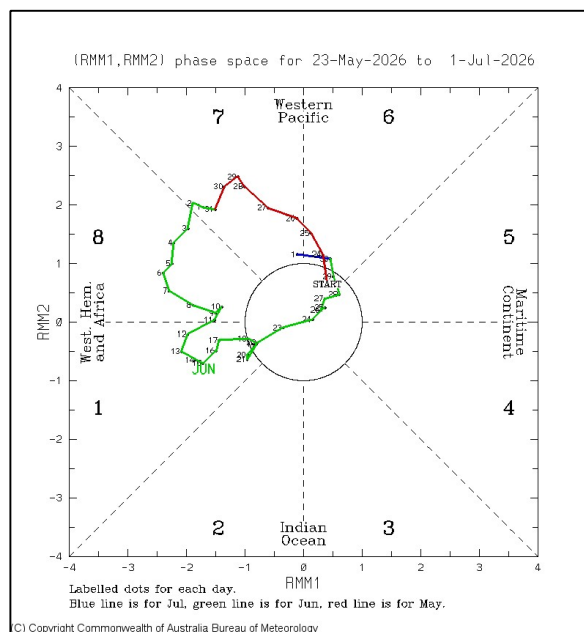
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.bom.gov.au

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.4 s.d. 0.8 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Juni 2026 cenderung cukup hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation* (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Juni.



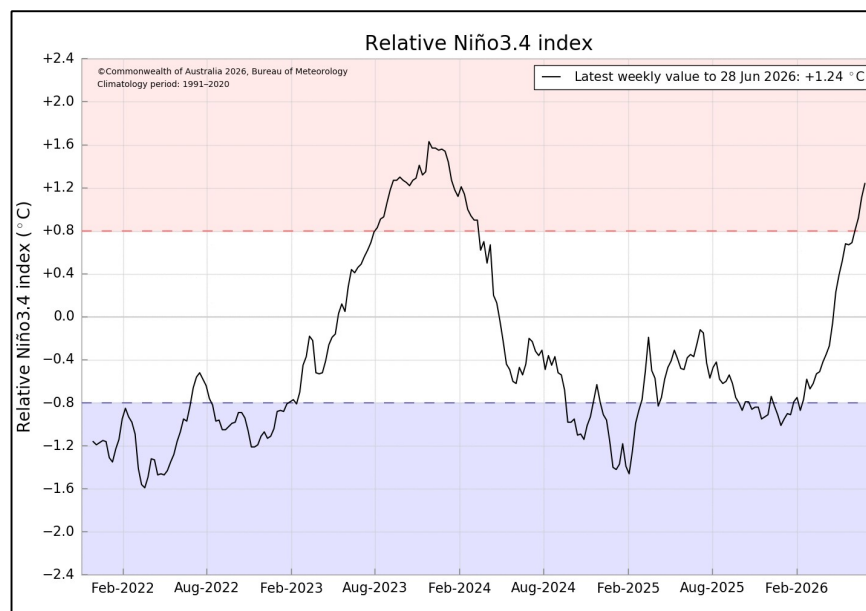
Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Juni (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Juni MJO menjalar dari fase 1,6,7 dan 8 yang mengindikasikan bahwa MJO sedang dalam fase aktif hingga fase netral sehingga masih dapat memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air pada pertengahan bulan yang membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



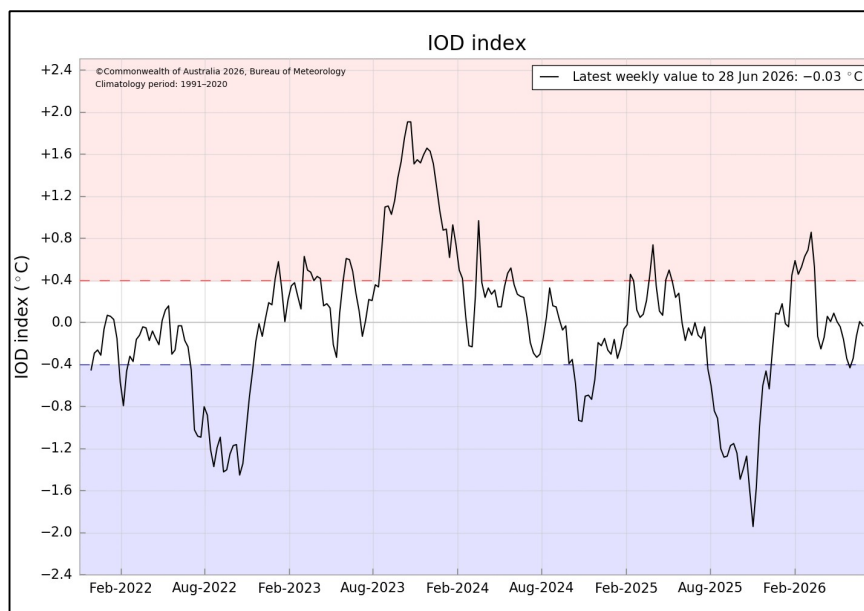
Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Juni umumnya indeks ENSO bernilai +1.24° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase El-Nino. Hal ini menunjukan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap pengurangan frekuensi curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.

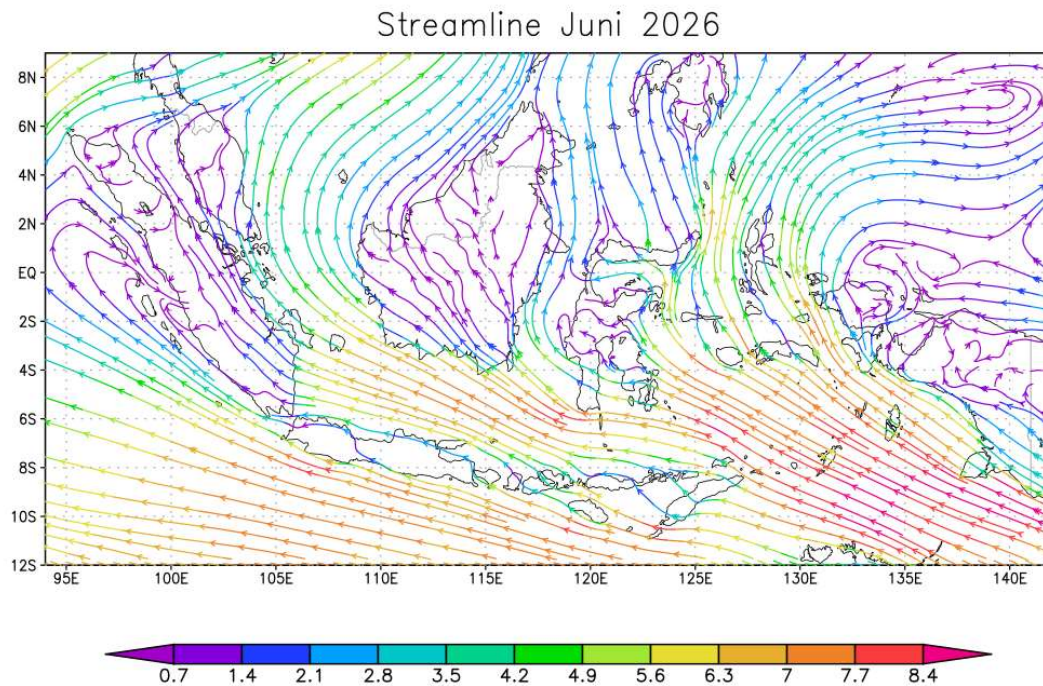


Gambar 4. Indeks IOD

Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Juni umumnya bernilai terakhir -0.03°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana mempengaruhi terhadap penambahan suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

E. Analisis *Streamline*

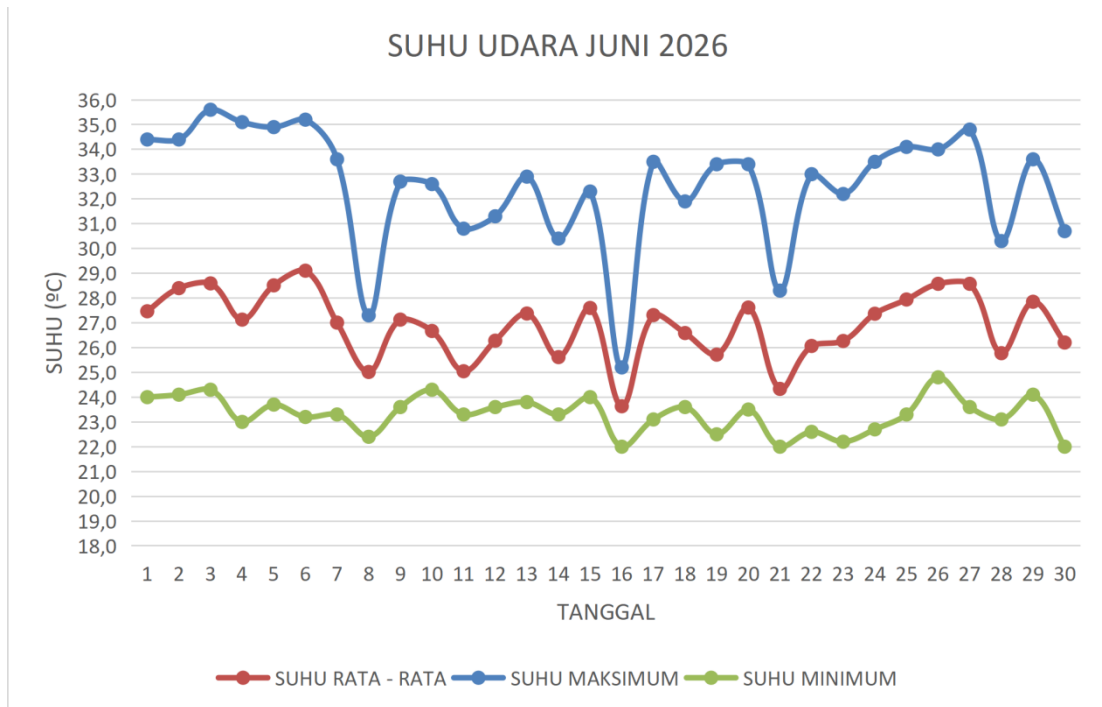


Gambar 5 *Streamline*
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 5 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Juni 2026. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat fenomena atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

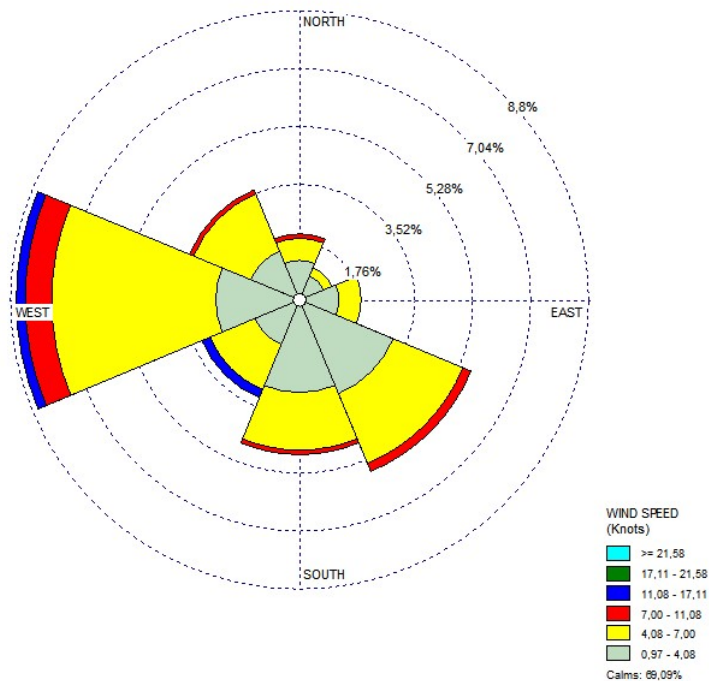
A. Suhu Udara



Gambar 6 Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2026 di Sintang

Gambar 6 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $23,6^{\circ}\text{C}$ – $29,1^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $25,2^{\circ}\text{C}$ – $35,6^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 03 Juni 2026. Suhu minimum harian bulan Juni 2026 berkisar antara $22,0^{\circ}\text{C}$ – $24,8^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 16 dan 21 Juni 2026.

B. Angin



Gambar 7. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Juni 2026

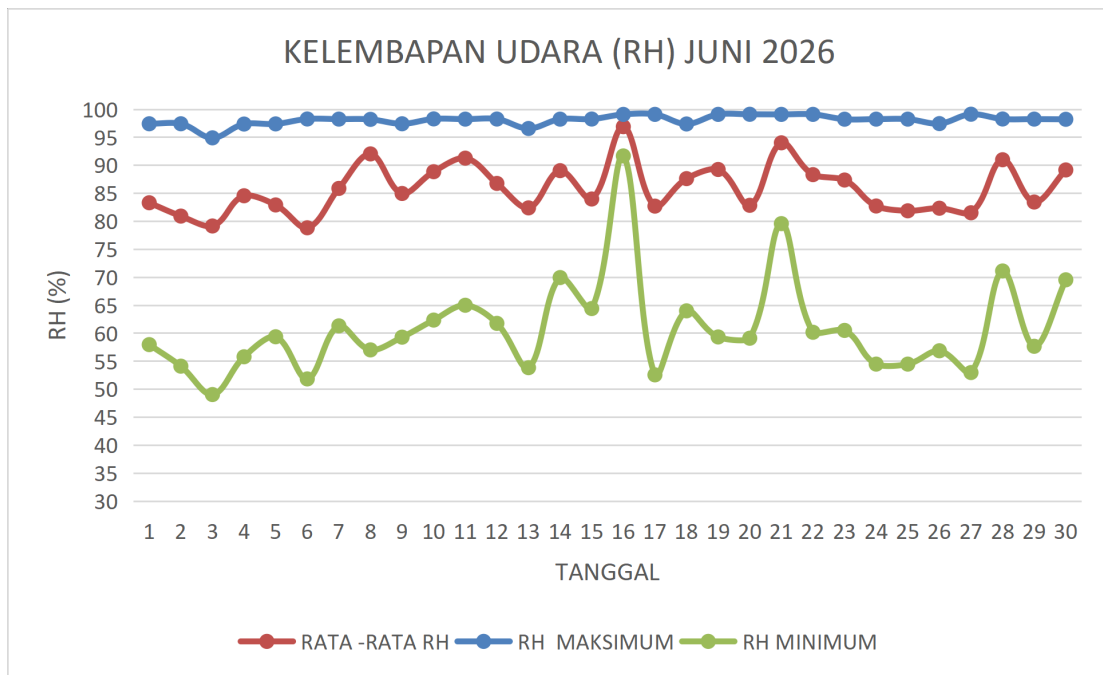
Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 7 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin yang berhembus di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Juni, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 1,24 knot atau 2,29 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 17 knot atau 31,5 km/jam yang terjadi pada tanggal 19 Juni 2026 pukul 14.21 WIB dan 27 Juni 2026 pukul 23.51 WIB.

C. Kelembapan Udara

Gambar 8 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2026 berkisar antara 78,9% – 96,9% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 06 Juni 2026 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 16 Juni 2026.

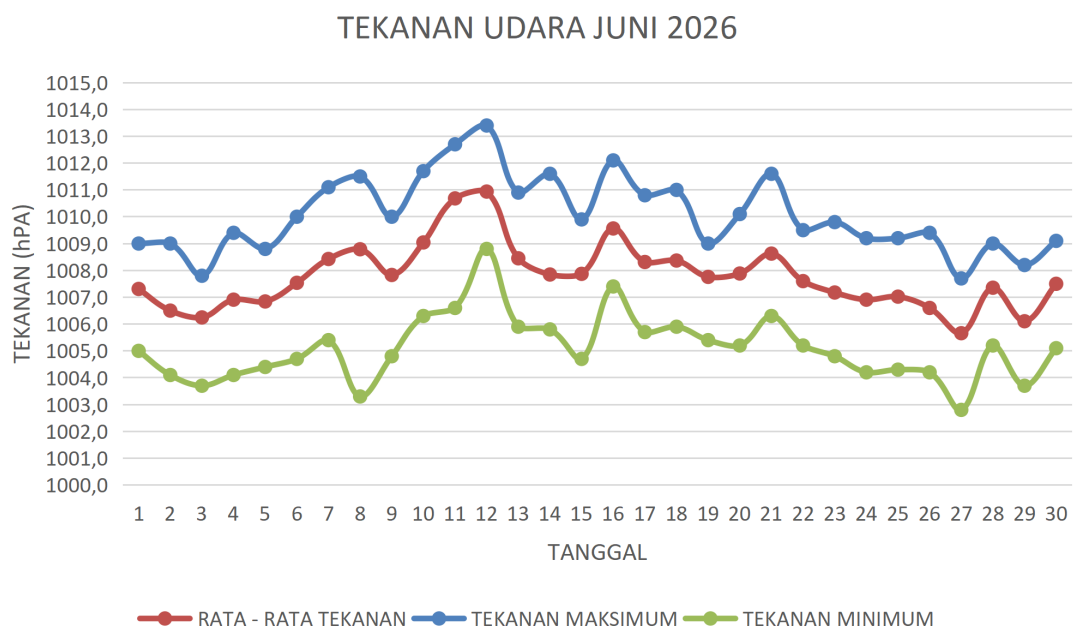
Kelembapan udara maksimum harian sebesar 94,9% – 99,1% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 16, 17, 19, 20, 21, 22, dan 27 Juni

2026. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Juni 2026 berkisar antara 49,1% – 91,7% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 03 Juni 2026.



Gambar 8 Grafik Kelembapan Udara Bulan Juni 2026 di Sintang

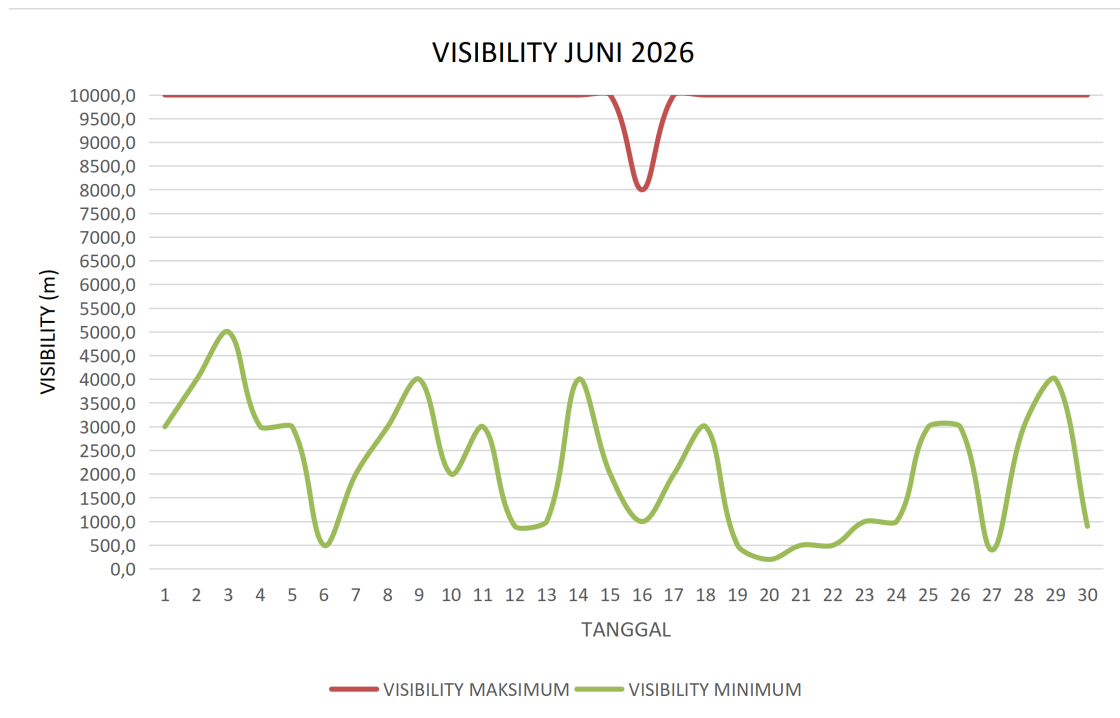
D. Tekanan Udara



Gambar 9 Grafik Tekanan Udara Bulan Juni di Sintang

Gambar 9 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2026. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,7 – 1010,9 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 12 Juni 2026. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 27 Juni 2026. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,7 – 1013,4 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 12 Juni 2026. Tekanan udara minimum harian bulan Juni 2026 berkisar antara 1002,8 – 1008,8 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 27 Juni 2026.

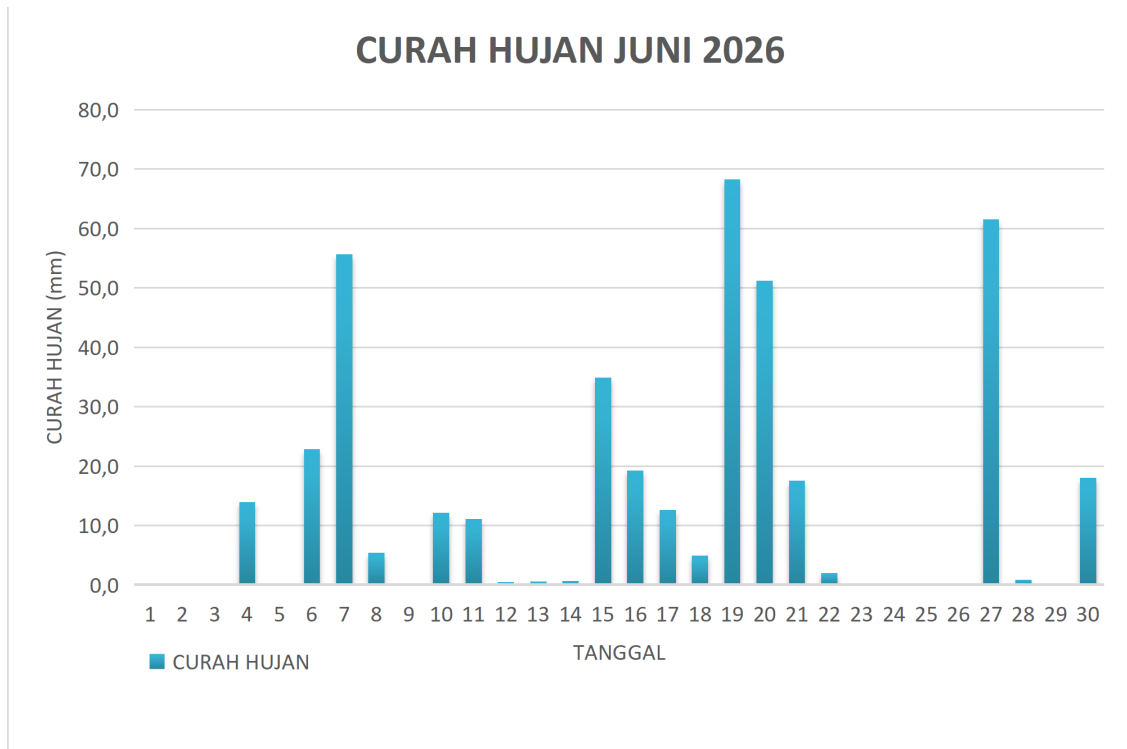
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 10 Grafik Jarak Pandang Bulan Juni 2026 di Sintang

Berdasarkan Gambar 10, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Juni 2026 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 20 Juni 2026. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 8 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

F. Curah Hujan

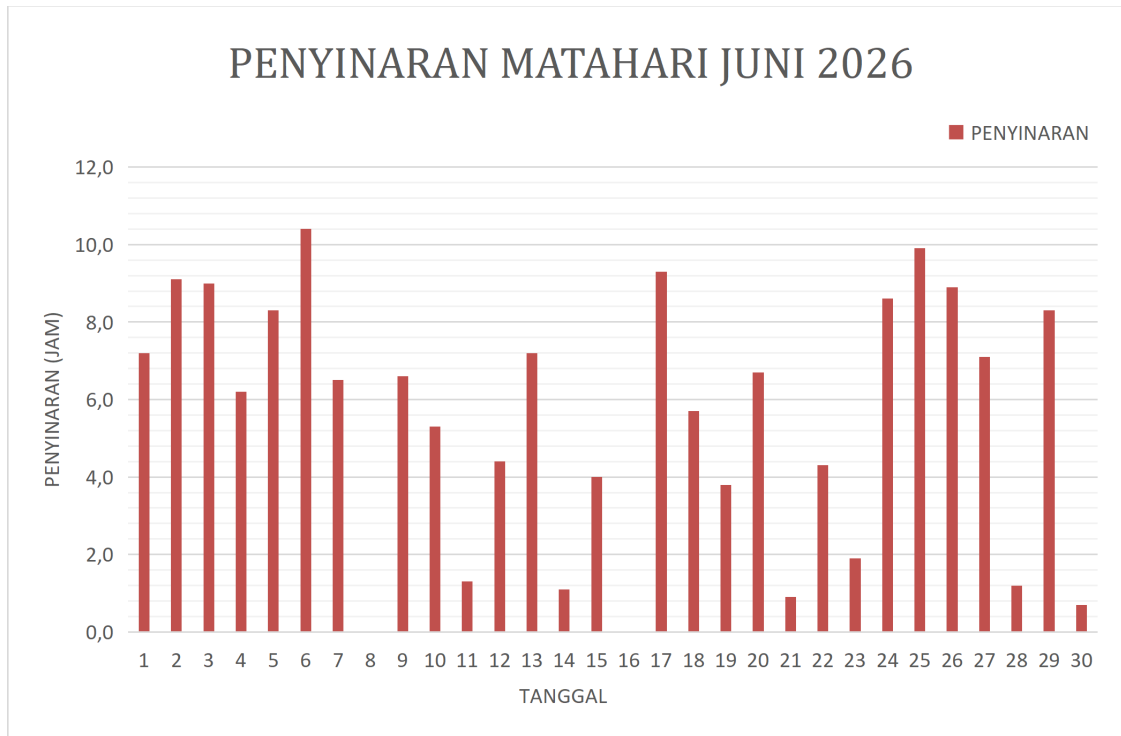


Gambar 11 Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2026 di Sintang

Gambar 11 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2026. Jumlah curah hujan bulan Juni 2026 tercatat sebesar 412,5 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 19 Juni 2026 sebesar 68,3 mm. Curah hujan pada bulan Juni 2026 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** karena berada dalam kisaran nilai 400 hingga lebih dari 500 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan intensitasnya pada grafik di atas menunjukkan 4 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 2 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 8 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 2 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

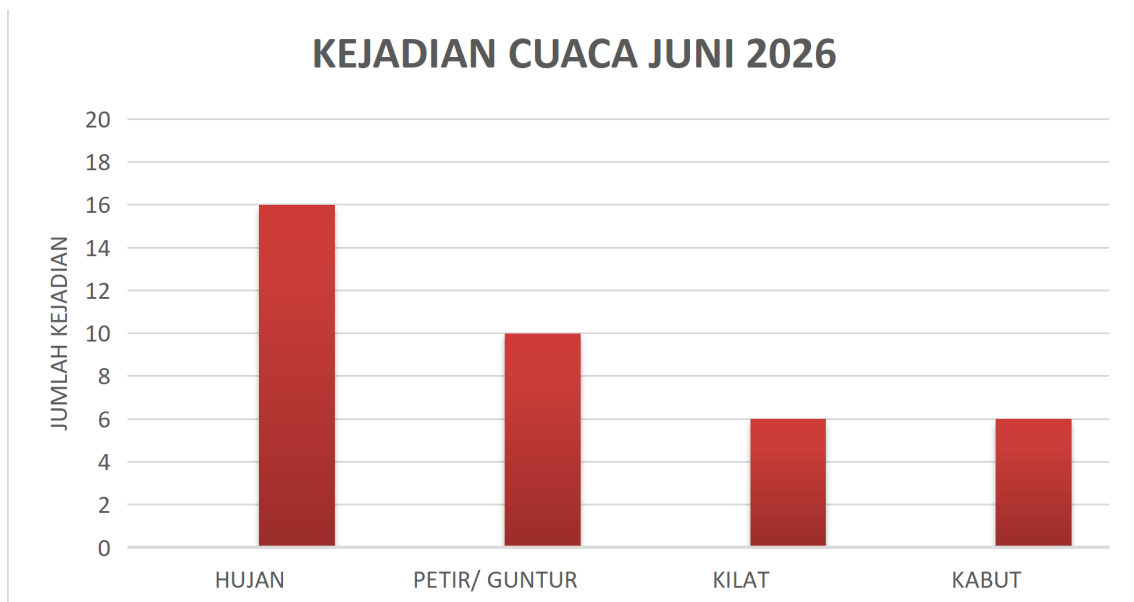
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 12 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Juni 2026. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,4 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 08 dan 16 Juni 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 06 Juni 2026.



Gambar 12 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juni 2026 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

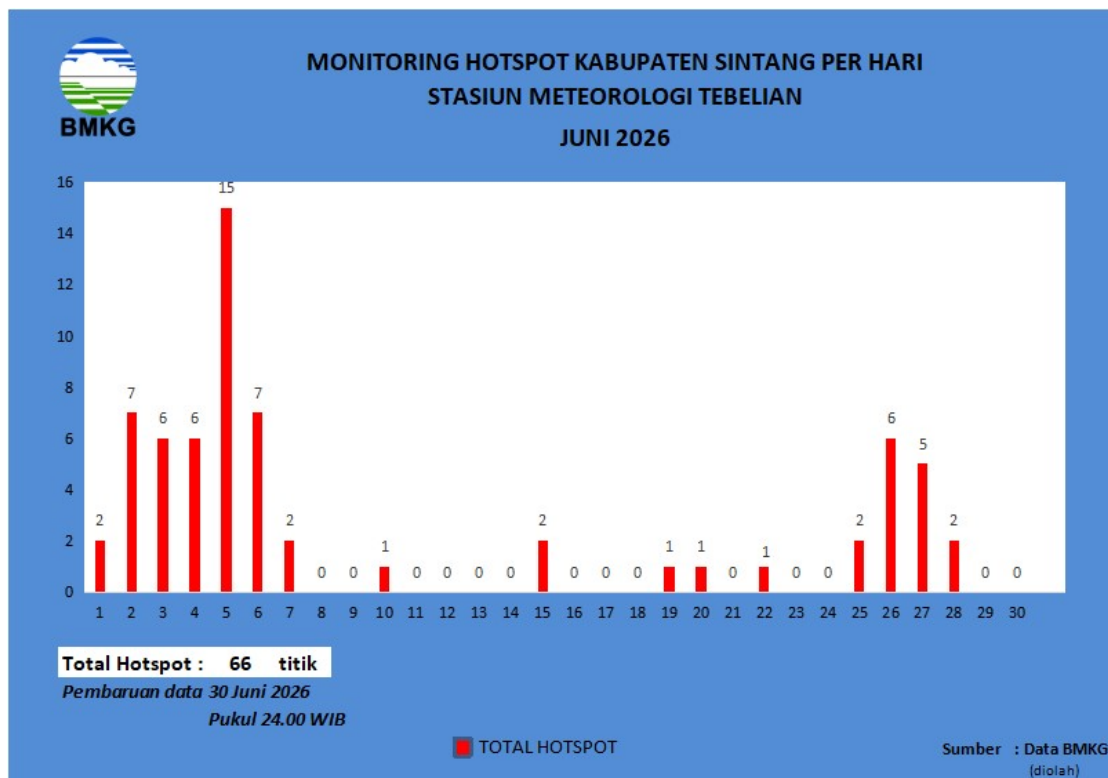


Gambar 13 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juni 2026 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Juni 2026 (Gambar 13) didominasi oleh kejadian hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 16 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 10 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, dan 6 hari kejadian kabut.

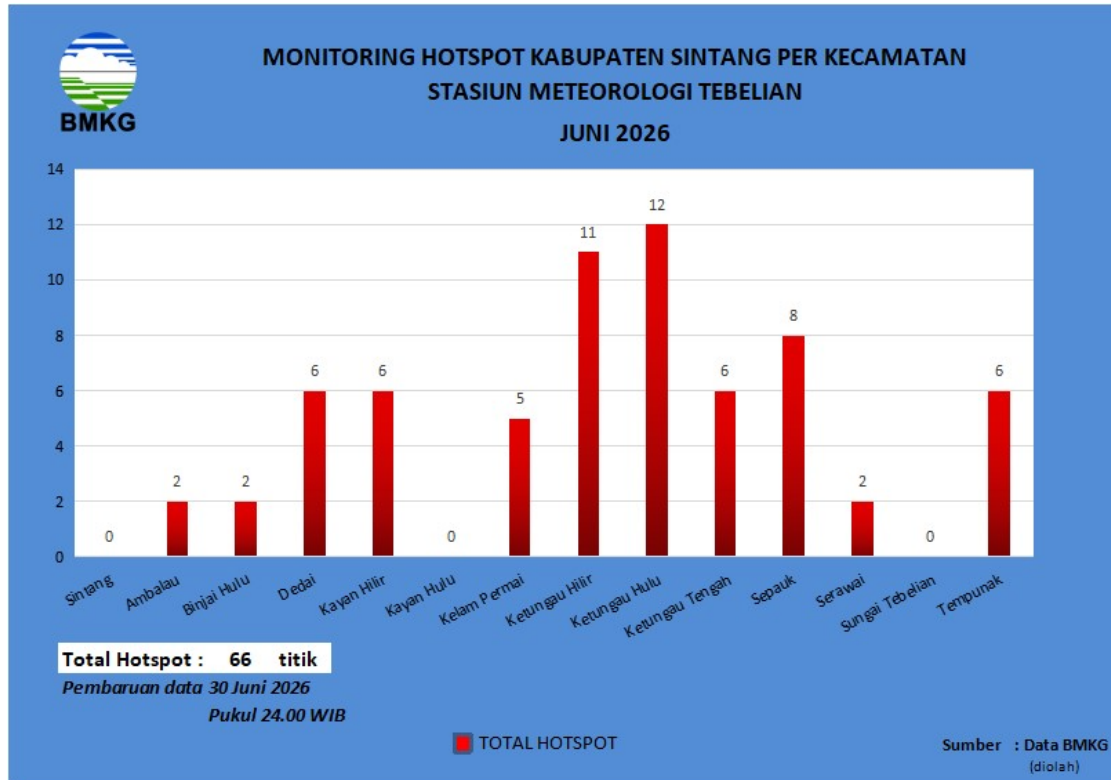
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 14 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juni 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 66 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 16 hari selama bulan Juni 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 05 Juni 2026 yang berjumlah sebanyak 15 titik panas.



Gambar 14 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Juni 2026

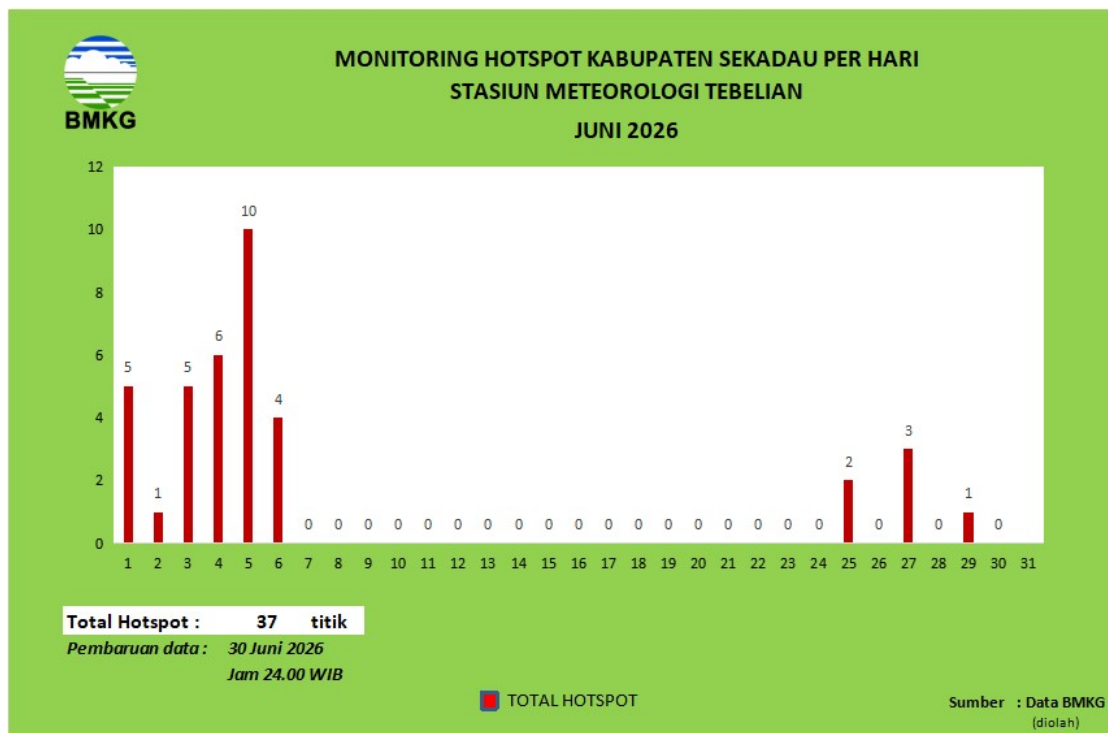
Gambar 15 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juni 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 12 titik panas (*hotspot*).



Gambar 15 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2026

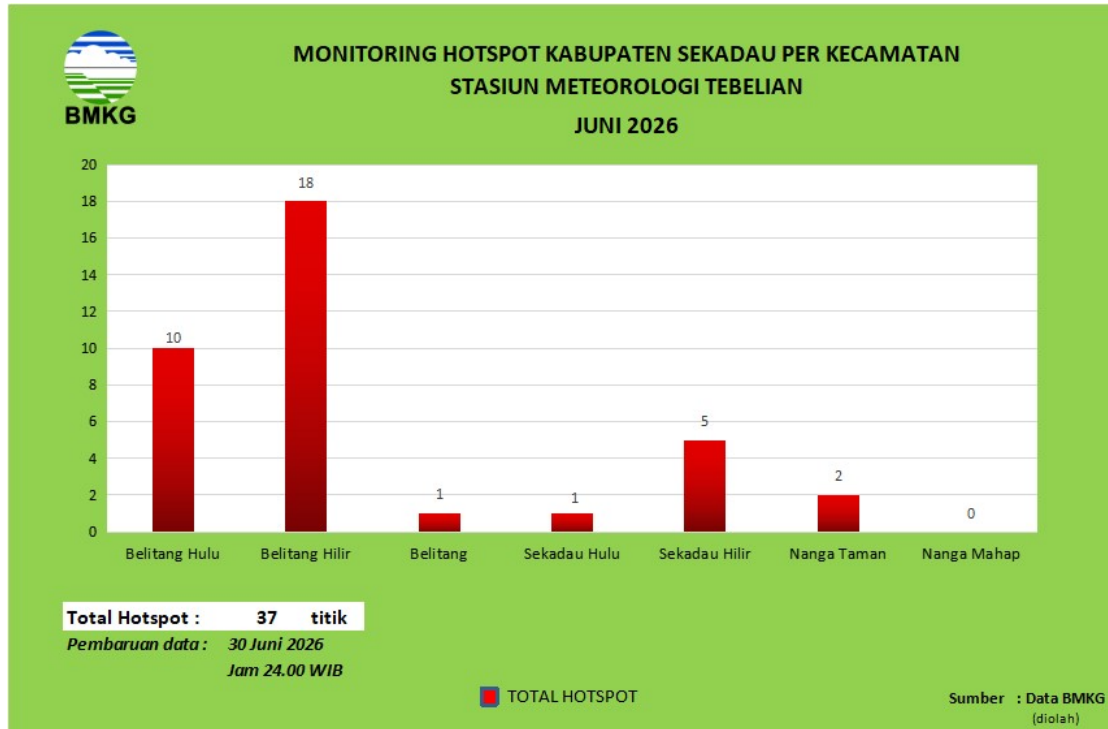
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 16 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juni 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 37 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 9 hari selama bulan Juni 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 05 Juni 2026 yang berjumlah sebanyak 10 titik panas.



Gambar 16 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2026

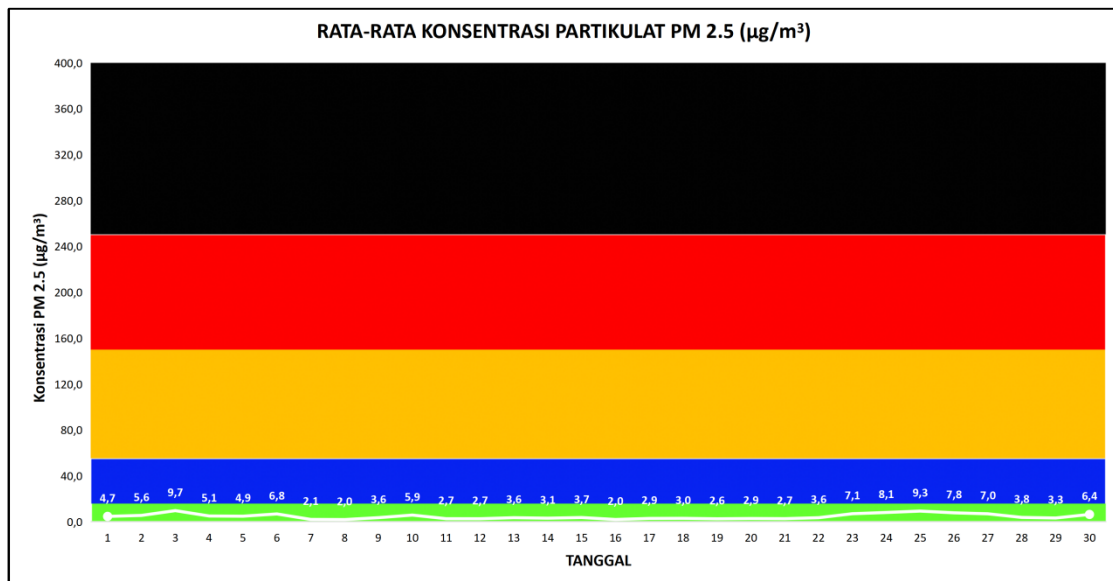
Gambar 17 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juni 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belitang Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 18 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2026

K. Kualitas Udara

Gambar 18 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Juni 2026. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **2,0 – 9,7 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **03 Juni 2026** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



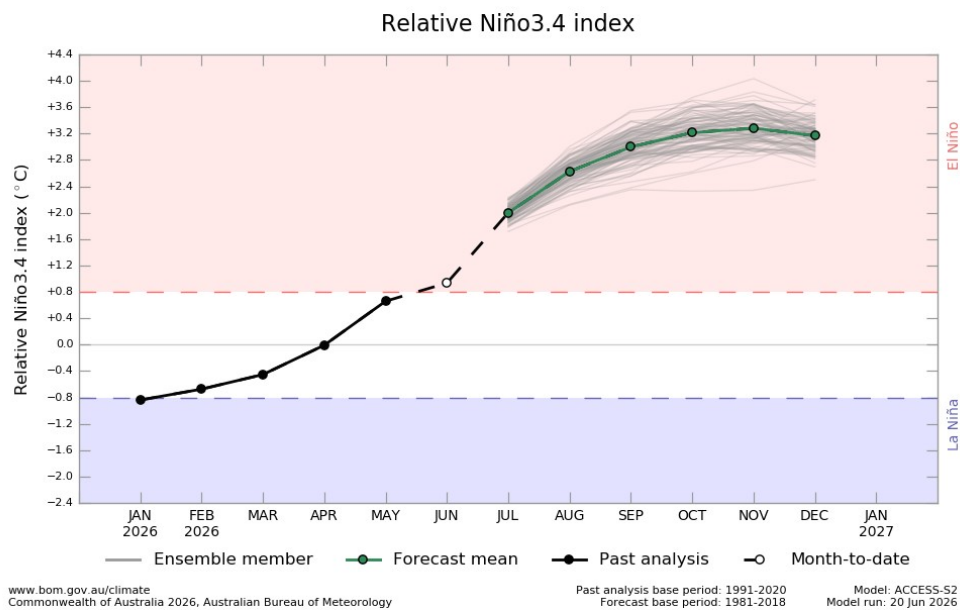
Gambar 18 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2026

PROSPEK KONDISI ATMOSFER



PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 19 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

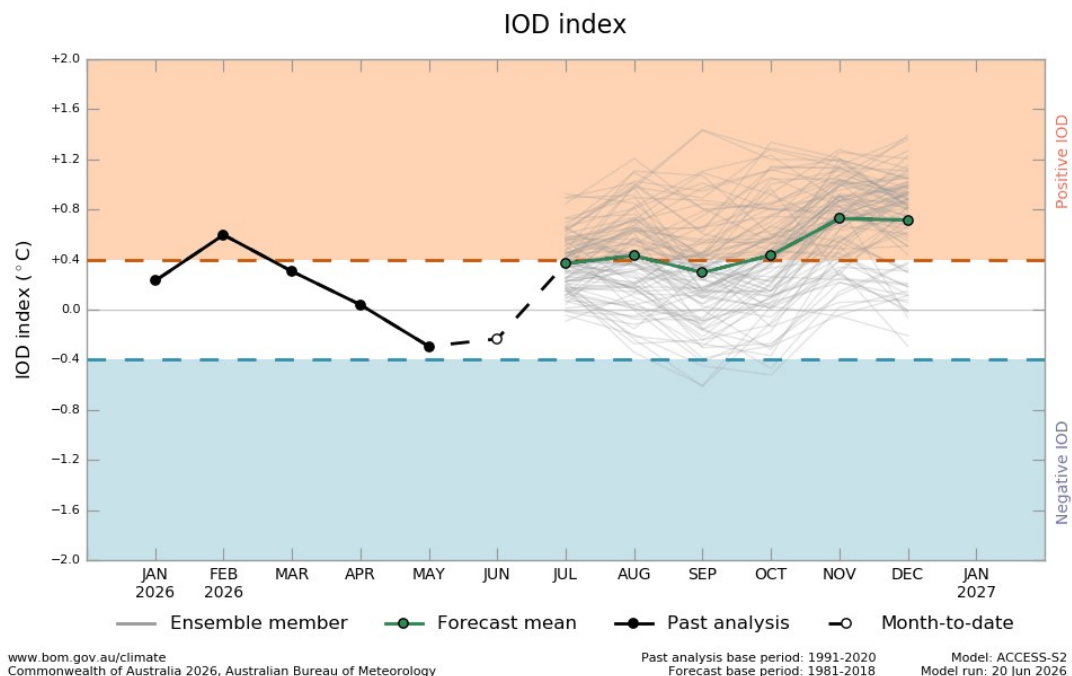
Pada bulan Juli 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 19 secara umum diprediksikan dalam fase El Nino moderat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 2,0°C hingga 2,4°C.

Selanjutnya, pada bulan Agustus dan September 2026 kondisi ENSO diprediksi berada dalam fase El Nino kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 diprakirakan berada pada kisaran nilai 2,4°C hingga 3,2°C.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau dalam tiga bulan ke depan.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan IOD

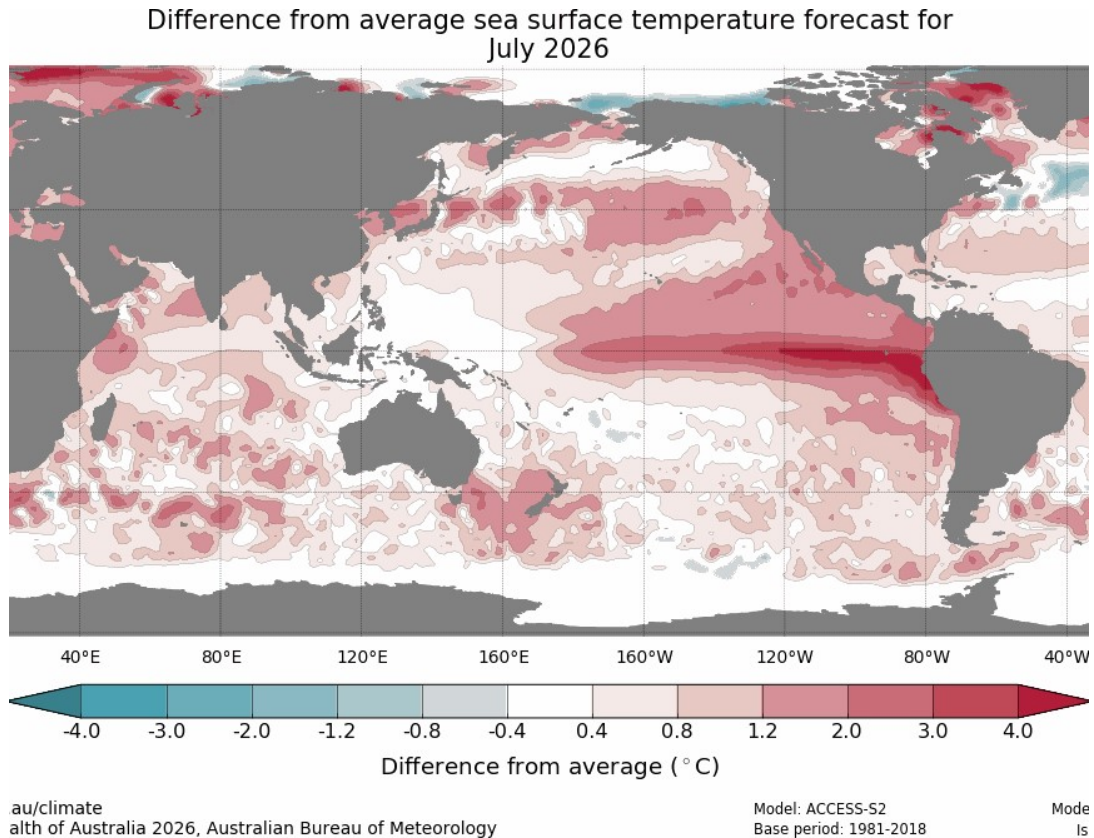
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 20 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Juli hingga September 2026 diprediksi dalam fase netral. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD diprediksi akan tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau selama tiga bulan kedepan.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Juli 2026

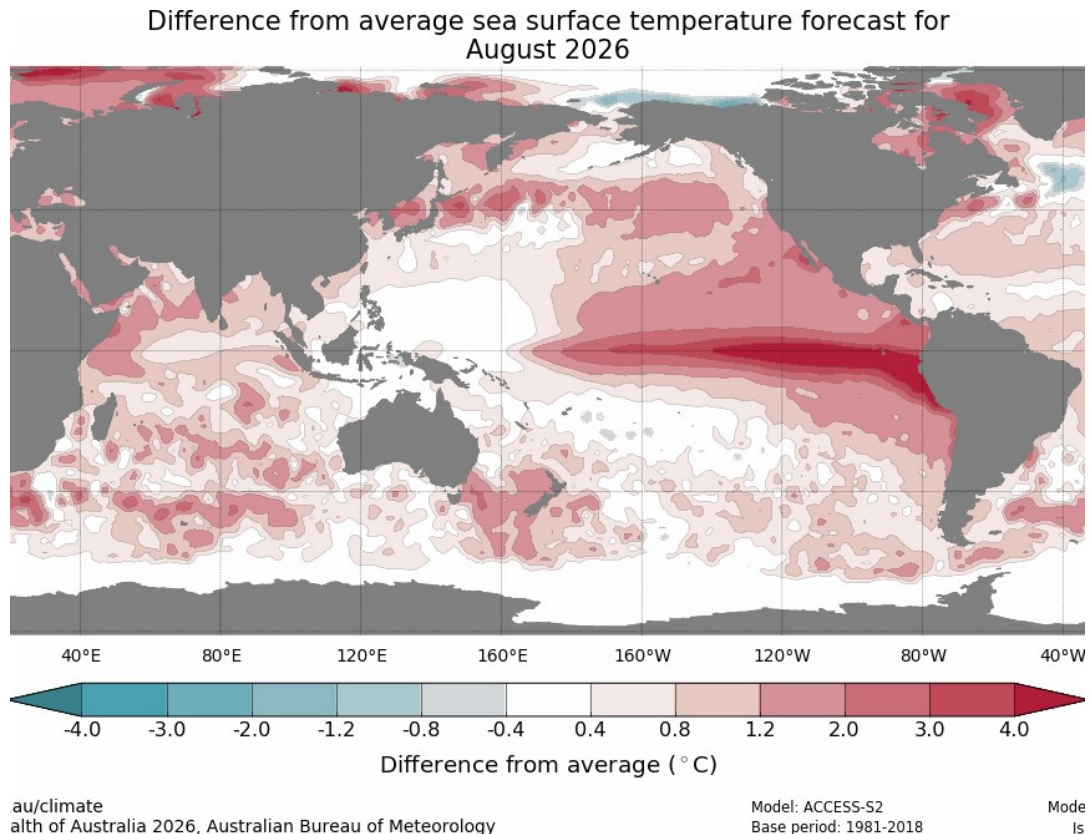


Gambar 21 Prakiraan Anomali SPL Juli 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 21, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2026 diprediksi normal cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,8^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan dapat mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Agustus 2026

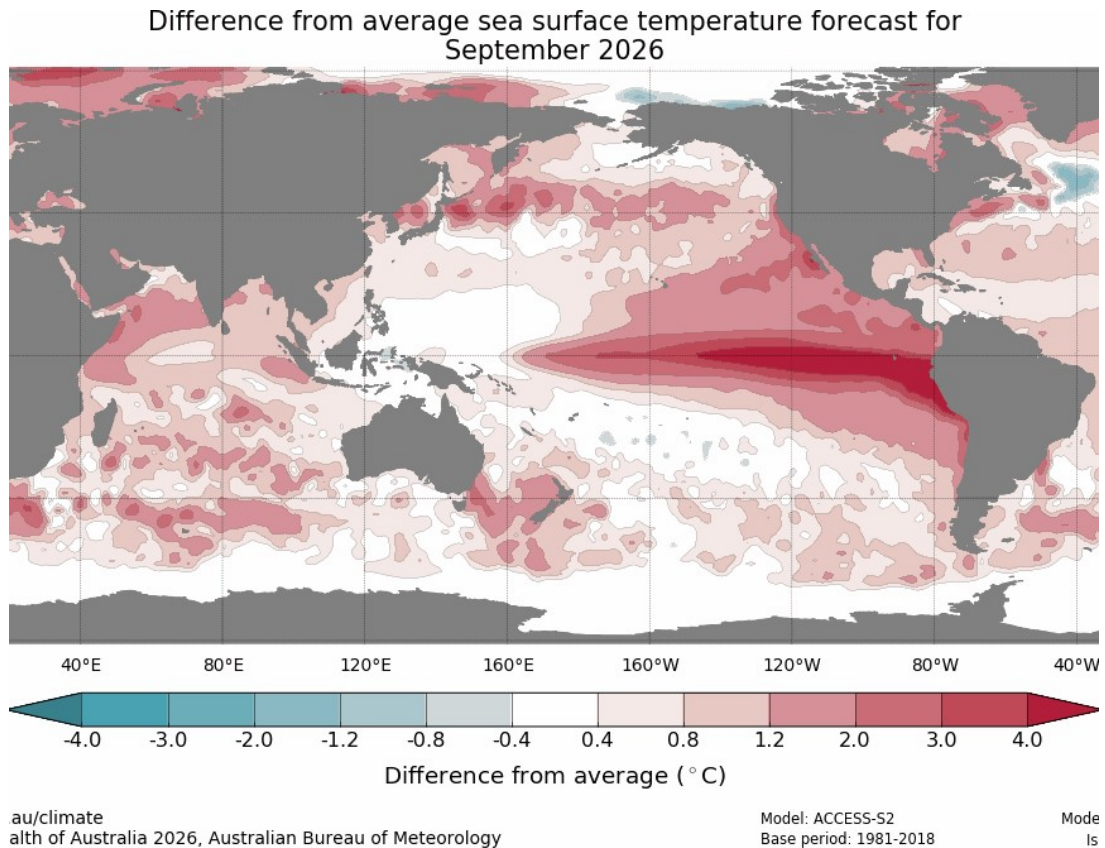


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 22 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan kurang mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

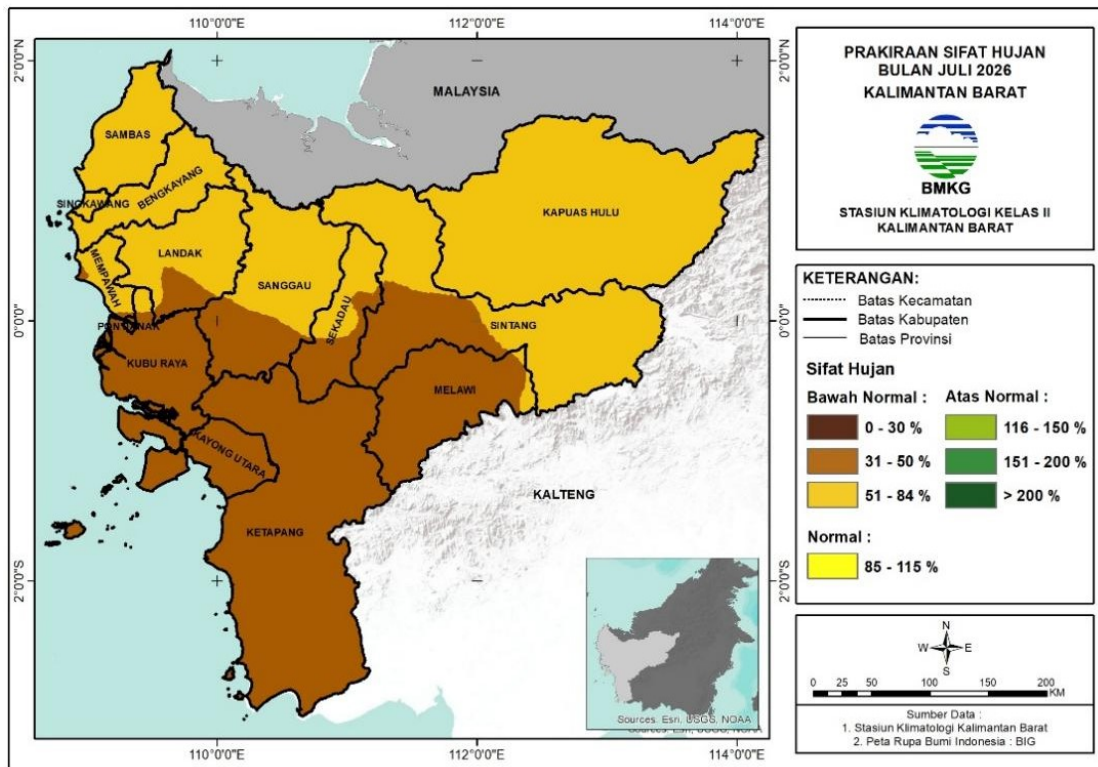
C. Prakiraan Bulan September 2026



Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL September 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan September 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.



Gambar 25 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2026

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 150 mm dengan kategori Rendah hingga Menengah. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

8	Ketungau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 - 150	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

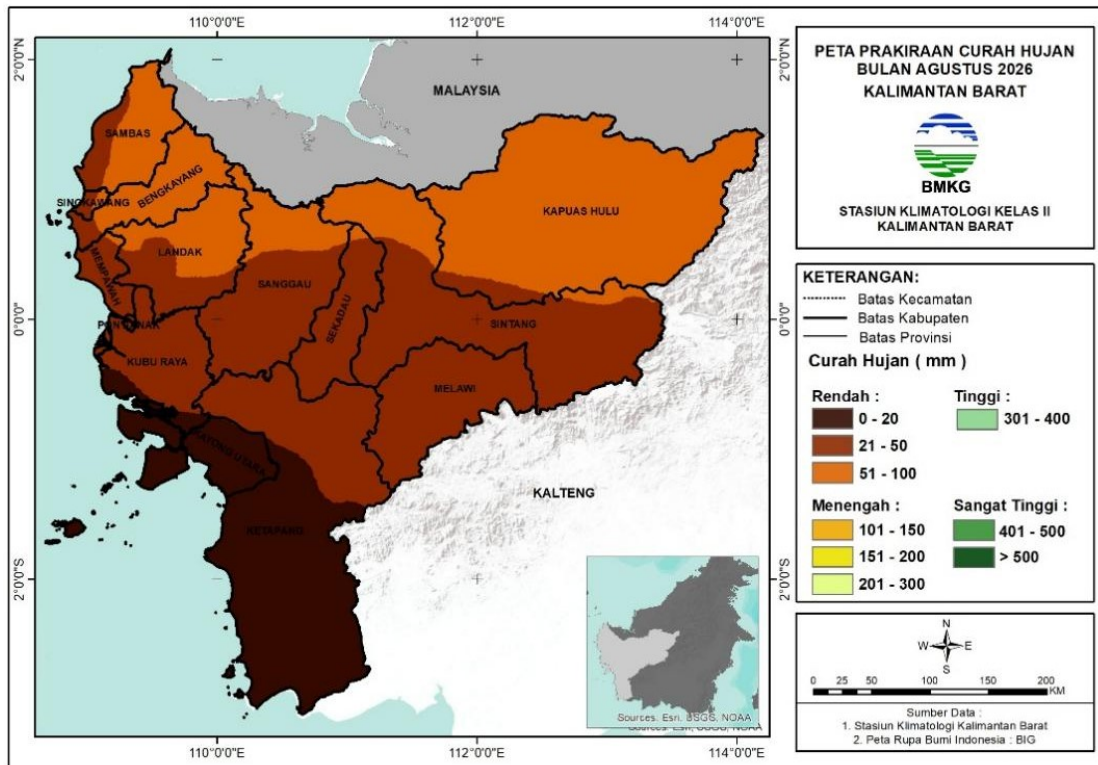
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

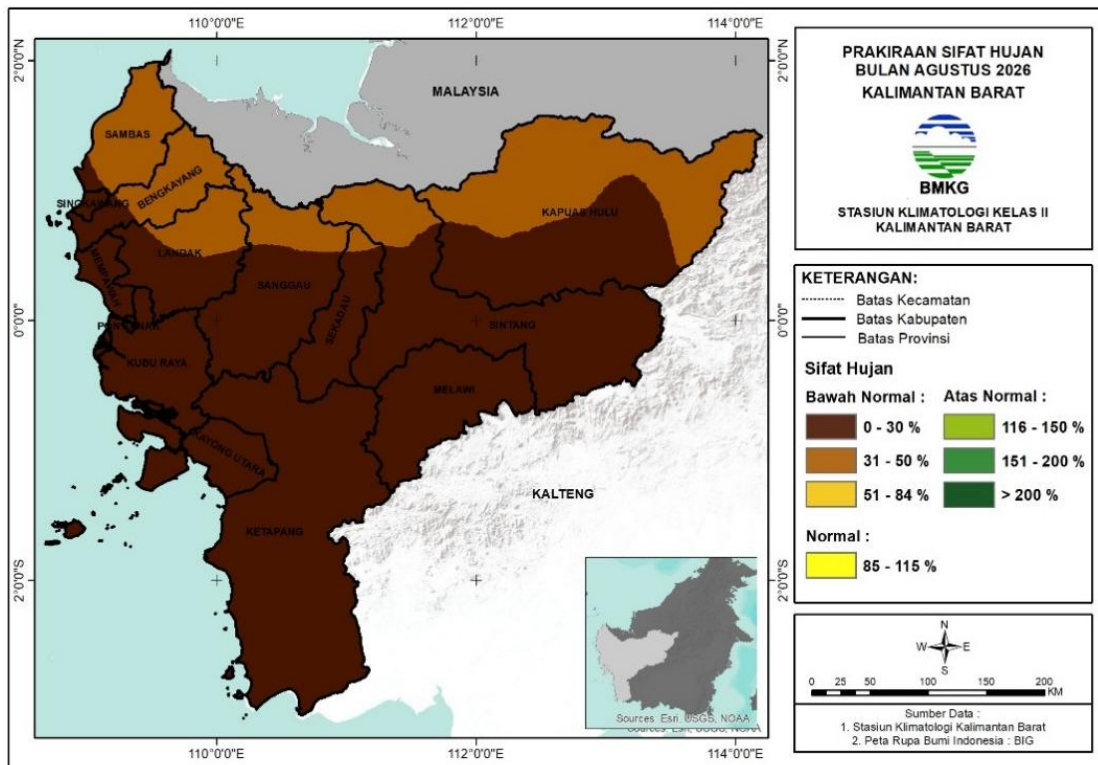
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

B. Prakiraan Bulan Agustus 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 21 – 100 mm dengan kategori Rendah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 27 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2026
Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Dedai	21 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
11	Sepauk	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
12	Ambalau	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
13	Sintang	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
14	Tempunak	21 - 100	Rendah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 21 – 50 mm dengan kategori Rendah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

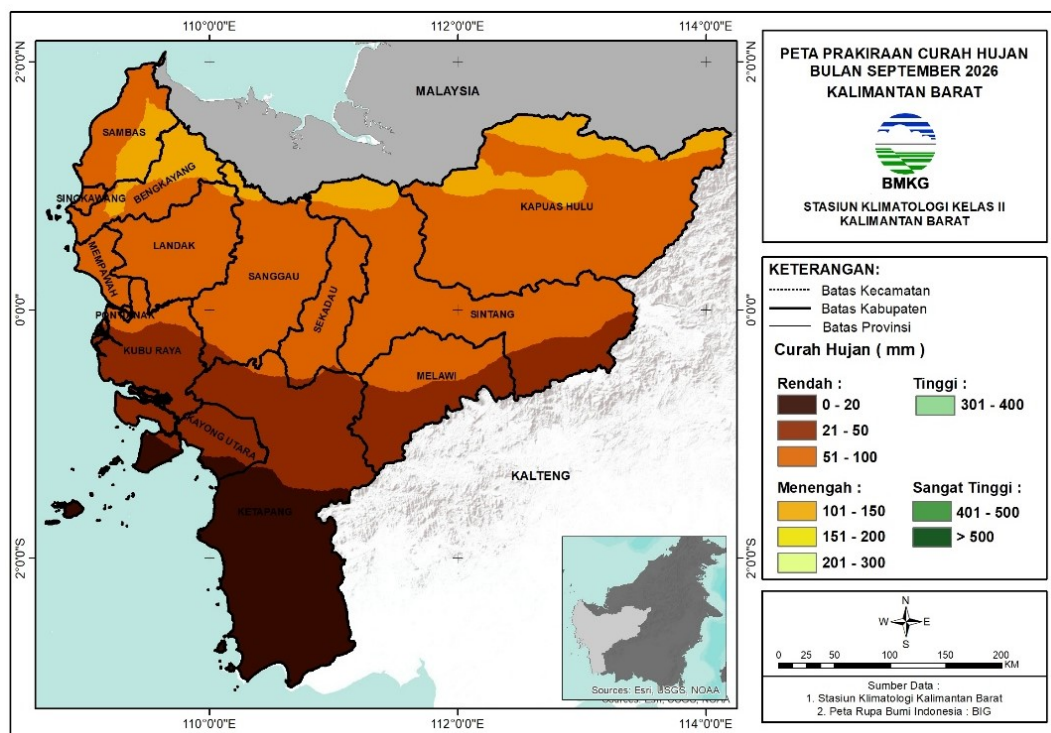
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	21 - 50	Rendah	Bawah Normal

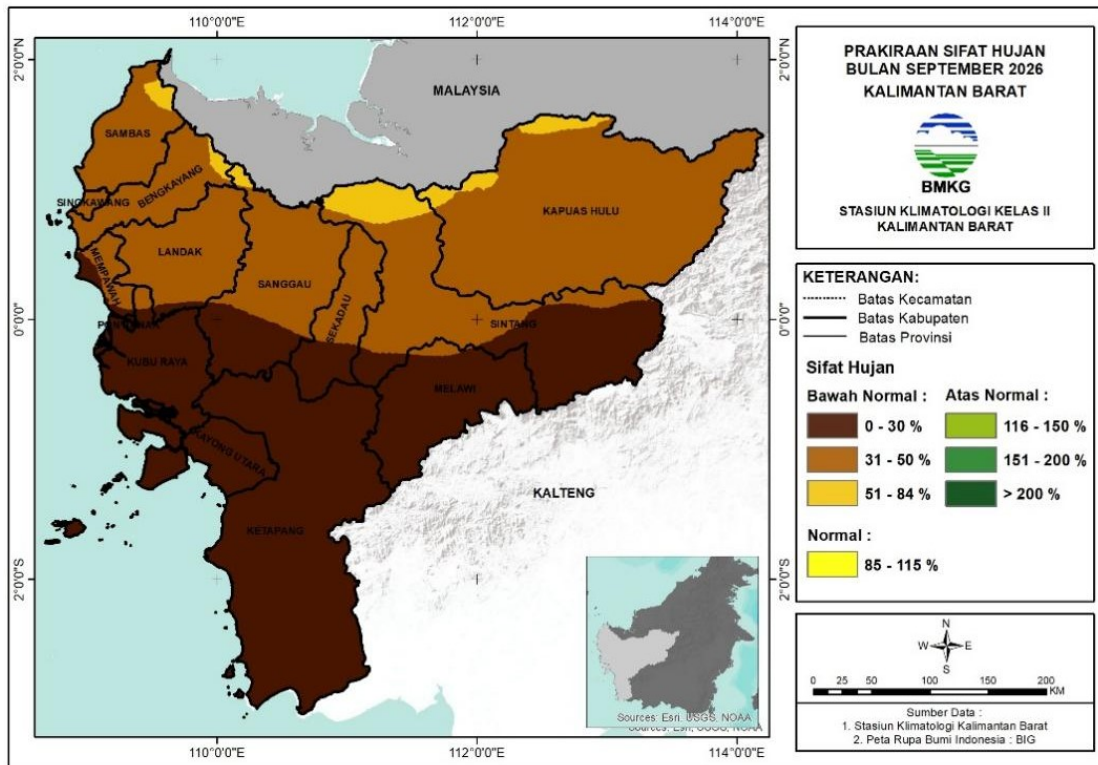
6	Nanga Taman	21 - 50	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	21 - 50	Rendah	Bawah Normal

C. Prakiraan Bulan September 2026

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 21 – 150 mm dengan kategori Rendah hingga Menengah. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 28 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 29 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Dedai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
11	Sepauk	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

12	Serawai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
13	Sintang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 - 100	Rendah	Bawah Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER JUNI 2026

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Pada bulan Juni, indeks IOD berada pada fase negatif yang mendukung peningkatan suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kalimantan Barat. Selain itu, kondisi SPL yang relatif hangat di perairan sekitar Kalimantan Barat turut mendukung proses pembentukan dan pertumbuhan awan hujan. Meskipun demikian, ENSO yang berada pada fase El Niño memberikan pengaruh yang berlawanan, yaitu menurunkan frekuensi kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat, serta aktivitas MJO yang berada pada fase tidak aktif hingga netral di wilayah Indonesia. Adapun, *streamline* menunjukkan adanya daerah divergensi di wilayah Kalimantan Barat yang berpengaruh terhadap penurunan curah hujan.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2026 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 23,6°C – 29,1°C. Suhu udara maksimum tertinggi yaitu 35,6°C yang terjadi pada tanggal 03 Juni 2026. Suhu minimum terendah yaitu 22,0°C yang terjadi pada tanggal 16 dan 21 Juni 2026.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,29 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 31,5 km/jam terjadi tanggal 19 dan 27 Juni 2026.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juni 2026 berkisar antara 78,9% – 96,9% dengan kelembapan minimum 49,1% terjadi pada tanggal 03 Juni 2026 dan kelembapan maksimum 99,1% terjadi pada tanggal 16, 17, 19, 20, 21, 22, dan 27 Juni 2026.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,7 – 1010,9 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 12 Juni 2026 sebesar 1013,4 mb dan terendah tercatat pada tanggal 27 Juni 2026 sebesar 1002,8 mb.

- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Juni berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat berjumlah 8 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Juni 2026 tercatat sebesar 412,5 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 19 Juni 2026 sebesar 68,3 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,4 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi di tanggal 08 dan 16 Juni 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 06 Juni 2026.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 16 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, 10 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, dan 6 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Juni tercatat sejumlah 66 titik dengan hari kejadian 16 hari selama bulan Juni 2026. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 37 titik dengan hari kejadian 9 hari selama bulan Juni 2026 .
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Juni di Kabupaten Sintang berada dalam kategori baik dengan nilai berkisar antara 2,0 – 9,7 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

JULI-SEPTEMBER 2026

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer, bulan Juli hingga September 2026 fenomena ENSO berada pada fase El Nino moderat hingga kuat. Selanjutnya, pada bulan Juli hingga September 2026 indeks IOD diprediksi berada di fase netral. Adapun anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan Juli hingga September diperkirakan cenderung normal hingga hangat, sehingga memungkinkan adanya suplai uap air untuk pembentukan awan hujan. Sehingga, dari analisis global tersebut cenderung kurang mendukung adanya pertumbuhan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Juli dan September 2026 berada pada kategori Rendah hingga Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Bulan Agustus 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal. Sedangkan, prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau bulan Juli hingga September 2026 berada pada kategori Rendah dengan sifat hujan Bawah Normal.



KEGIATAN STAMET TEBELIAN

UPACARA PERINGATAN HARI KELAHIRAN PANCASILA 01 JUNI 2026

Senin, 01 Juni 2026 - Stasiun Meteorologi Kelas II Tebelian Sintang, turut hadir dalam Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Tebelian Sintang, ASN, LPPNPI (AirNav) Unit Sintang dan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bandara Tebelian, dilaksanakan di Kantor UPBU Kelas II Tebelian - Sintang.

Upacara Hari Kelahiran Pancasila ini menjadi momen untuk kembali membumikan nilai-nilai ideologi bangsa. Dalam amanat yang disampaikan, Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang mampu mempersatukan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Nilai-nilai pancasila harus terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan tugas sebagai Aparatur Negara.



Gambar 30 Dokumentasi Upacara Kelahiran Pancasila 01 Juni 2026 Bersama dengan Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Tebelian

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) FORUM KONSULTASI PUBLIK STANDAR PELAYANAN DAN STAKEHOLDER DAY KPPN SINTANG

Rabu, 10 Juni 2026, Stasiun Meteorologi Kelas II Tebelian berkesempatan hadir memenuhi undangan dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Sintang. Kehadiran kami merupakan wujud partisipasi aktif dalam agenda Focus Group Discussion (FGD) Forum Konsultasi Publik Standar Pelayanan sekaligus semarak Stakeholders Day bersama seluruh Mitra Kerja KPPN Sintang.

Kegiatan yang diselenggarakan di Aula KPPN Sintang ini memiliki nilai yang sangat strategis. Sesuai amanat UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, forum ini menjadi wadah penting bagi KPPN dan para stakeholders, termasuk BMKG untuk berdialog, mengevaluasi, dan merumuskan peningkatan kualitas standar pelayanan kebhendaharaan negara.

Sebagai salah satu Satuan Kerja (Satker) yang mengelola APBN, operasional BMKG Stamet Tebelian tentu memiliki keterkaitan erat dengan layanan dari KPPN. Kelancaran pencairan dan pengelolaan anggaran yang akuntabel, cepat, dan transparan dari KPPN sangat menunjang kelancaran operasional kami sehari-hari. Anggaran yang terkelola dengan baik memastikan peralatan observasi meteorologi kami tetap terawat, dan layanan informasi cuaca, iklim, serta peringatan dini untuk masyarakat Kabupaten Sintang dapat terus tersampaikan dengan Cepat, Tepat, dan Akurat.



Gambar 31 Dokumentasi FGD KPPN Sintang

DIALOG MULTIPIHAK : MEMPERKUAT KETAHANAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN YANG RESPONSIF GENDER DAN ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN IKLIM DI SINTANG

Kamis, 11 Juni 2026, BMKG Stasiun Meteorologi Tebelian turut berpartisipasi aktif memenuhi undangan dari Perkumpulan Gemawan dalam agenda strategis "Dialog Multipihak: Memperkuat Ketahanan Masyarakat melalui Pembangunan yang Responsif Gender dan Adaptif terhadap Perubahan Iklim di Sintang" yang diselenggarakan di Aula Botani Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sintang.

Keikutsertaan BMKG dalam forum ini merupakan wujud nyata komitmen kami untuk tidak hanya menjadi penyedia data, tetapi juga mitra strategis dalam pembangunan daerah. Perubahan iklim bukan lagi sekadar isu lingkungan, melainkan tantangan nyata yang berdampak langsung pada multisektor, mulai dari ketahanan pangan, ketersediaan air, hingga potensi bencana hidrometeorologi.

Dalam konteks adaptasi perubahan iklim, informasi cuaca dan iklim yang dikeluarkan oleh BMKG berperan sebagai fondasi atau navigasi utama. Kebijakan pembangunan daerah, termasuk tata kelola pertanian dan mitigasi bencana harus berbasis pada data saintifik mengenai tren curah hujan, potensi anomali iklim (seperti El Nino atau La Nina), dan proyeksi iklim masa depan. Tanpa pemahaman iklim yang tepat, upaya membangun ketahanan masyarakat akan sulit tercapai.



**Gambar 32 Dokumentasi Menghadiri Kegiatan Dialog Multipihak Adaptasi
Perubahan Iklim yang Diinisiasi Oleh Perkumpulan Gemawan**

RAPAT KOORDINASI KESIAPSIAGAAN DAN PENGUATAN SINERGI SATGAS KARHUTLA

Kamis, 11 Juni 2026 - Stasiun Meteorologi Kelas II Tebelian turut hadir dalam Rapat Koordinasi Kesapsiagaan dan Penguatan Sinergi Satgas Karhutla yang diselenggarakan di Balai Praja Kantor Bupati Sintang. Adapun kegiatan rapat ini dihadiri langsung oleh Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian, Bapak Dharmawan Wahyu Adhi, SP.

Rapat ini merupakan langkah penting untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan koordinasi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) di wilayah Kabupaten Sintang.

Dalam kesempatan ini, Stasiun Meteorologi Tebelian berkesempatan memberikan paparan mengenai Prakiraan Cuaca dan Potensi Anomali Iklim. Materi ini disampaikan sebagai landasan utama bagi instansi dan stakeholder terkait dalam merumuskan langkah mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kebakaran hutan.



Gambar 33 Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Kesiapsiagaan Penguatan Sinergi Satgas Karhutla

LENSA METEOROLOGI



BMKG: Puncak Musim Kemarau Agustus 2026, Perkuat Kesiapan Hadapi Dampak El Nino



(Sumber : BMKG)

SIARAN PERS

Jakarta, 10 Juni 2026 – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi puncak musim kemarau di Indonesia terjadi pada Juli–September 2026. Kondisi ini harus mulai diantisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk memastikan ketersediaan air, kondisi kesehatan, serta kebutuhan multisektor yang terdampak dapat terkendali.

Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani, memaparkan, puncak kemarau pada Juli mencakup 83 Zona Musim (ZOM) atau 12,26 persen luas daratan Indonesia. Sedangkan, puncak kemarau terjadi di 369 ZOM (48,84 persen luas daratan) pada Agustus dan 169 ZOM (25,41 persen luas daratan) pada September.

“Wilayah yang diprediksi mengalami puncak kemarau pada Juli 2026 meliputi sebagian Sumatra, sebagian kecil Kalimantan dan Jawa, Nusa Tenggara Timur bagian selatan, Sulawesi Barat bagian utara, Sulawesi Tengah bagian barat, sebagian kecil

Maluku, Papua Barat Daya bagian selatan, Papua Barat bagian Tengah, dan Papua bagian timur,” papar Faisal di Gedung MHEWS BMKG, Jakarta (10/6).

Lalu pada bulan Agustus 2026, puncak musim kemarau terjadi di Sumatra bagian tengah, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, sebagian Sulawesi, sebagian Maluku dan Maluku Utara, serta sebagian besar Pulau Papua.

Sebanyak 169 ZOM (25,41 persen luas daratan) memasuki puncak kemarau pada September 2026, meliputi Kepulauan Bangka Belitung, sebagian besar Sumatra Selatan, Lampung, sebagian kecil Jawa, sebagian besar Nusa Tenggara Timur, Kalimantan bagian selatan, sebagian besar Sulawesi, sebagian besar Maluku Utara, sebagian Maluku, dan Papua Pegunungan bagian tengah.

Deputi Bidang Klimatologi BMKG, Ardhasena Sopaheluwakan, menambahkan, berdasarkan pemantauan BMKG hingga akhir Mei 2026, sebanyak 200 ZOM (11,83 persen luas daratan) sudah memasuki musim kemarau. Wilayah yang telah mengalami kemarau di antaranya sebagian Sumatra, sebagian Jawa, sebagian besar Nusa Tenggara, Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Sulawesi, sebagian Maluku, dan sebagian Papua.

Lebih lanjut, 198 ZOM (31,60 persen luas daratan) wilayah diprediksi mengalami kemarau pada Juni, meliputi, sebagian besar Sumatra, Kalimantan Barat, sebagian besar Banten, DKI Jakarta bagian selatan, Jawa Tengah bagian tengah dan barat, sebagian kecil Jawa Timur, Kalimantan Barat bagian selatan, sebagian besar Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan bagian tengah, sebagian besar Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, dan Papua bagian timur.

Sementara itu, 66 ZOM yang mencakup 7,28 persen wilayah Indonesia akan memasuki kemarau mulai Juli, di antaranya, Jambi bagian barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan bagian timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, dan sebagian Maluku.

Ardhasena mengungkapkan, musim kemarau di Indonesia pada tahun 2026 ini diprediksi lebih kering dan lebih panjang dibanding rata-rata normalnya. Kondisi ini memerlukan penyesuaian ekstra mengingat adanya peluang El Nino.

“BMKG memprediksi fenomena El Nino akan terus bertahan hingga awal tahun 2027 dengan peluang intensitas mencapai kategori moderat sebesar 98 persen dan kategori kuat sebesar 62 persen, namun demikian dampaknya untuk wilayah Indonesia ketika bertemu periode Musim Kemarau hingga pertengahan bulan Oktober,” imbuh Ardhasena.

Dalam menghadapi puncak musim kemarau, BMKG merekomendasikan kepada pelaku sektor pangan untuk menyesuaikan jadwal tanam dan memilih varietas tanaman yang membutuhkan lebih sedikit air, lebih tahan kekeringan, serta memiliki siklus tanam yang lebih pendek. Sementara bagi sektor sumber daya air, dapat melakukan revitalisasi waduk, memperbaiki jaringan distribusi air, serta memastikan ketersediaan air untuk kebutuhan masyarakat.

BMKG turut mengimbau pelaku sektor energi untuk memastikan kapasitas air bendungan untuk operasional PLTA. Kemudian, pemerintah daerah diharapkan menyiapkan mekanisme respons cepat untukantisipasi memburuknya kualitas udara yang berpotensi memicu ISPA.

Dengan kondisi iklim yang kering, kesiapsiagaan terhadap potensi kekeringan dan kejadian kebakaran hutan dan lahan (karhutla) perlu ditingkatkan. BMKG bersama pemerintah daerah dan pemangku kepentingan berkoordinasi untuk memperkuat pencegahan karhutla, salah satunya melalui Operasi Modifikasi Cuaca (OMC).

Plt. Deputi Bidang Meteorologi, Andri Ramdhani, menegaskan bahwa pelaksanaan OMC dilakukan secara situasional dengan menyesuaikan dinamika atmosfer yang sedang aktif dalam skala jam hingga 10 hari.

Demikian itu, Faisal mengingatkan, informasi pemutakhiran prediksi iklim ini diharapkan dapat menjadi referensi terkini bagi para pemangku kepentingan dalam menyusun langkah antisipasi lanjutan dan penguatan strategi adaptasi, khususnya pada sektor-sektor yang sensitif terhadap variabilitas iklim.

“BMKG secara aktif berkomunikasi, berkoordinasi, serta melakukan pendampingan kepada pemangku kepentingan di tingkat daerah, seperti pemerintah daerah (pemda), Forkopimda, BPBD, dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang lebih detail dan bagaimana cara memitigasi serta beradaptasi terkait dengan kondisi iklim yang terjadi saat ini,” tutur Faisal.

Untuk perencanaan aksi dini yang lebih rinci sesuai kondisi iklim di wilayah masing-masing, masyarakat diharapkan dapat menghubungi Kantor BMKG terdekat. BMKG juga mengimbau masyarakat senantiasa merujuk saluran resmi BMKG untuk memperoleh informasi terkait cuaca, iklim, dan gempa bumi, sehingga terhindar dari informasi yang tidak terverifikasi dan berpotensi menimbulkan keresahan maupun kepanikan di masyarakat.

Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama

Sumber: <https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/bmkg-puncak-musim-kemarau-agustus-2026-perkuat-kesiapan-hadapi-dampak-el-nino>